
**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA MENGGUNAKAN KOMBINASI
MODEL *TALKING STICK*, METODE ABJAD DAN METODE BUNYI
BERBANTUAN KARTU HURUF**

Amalia

PG PAUD Universitas Lambung Mangkurat
hasanamalia4@gmail.com

Maimunah

Universitas Lambung Mangkurat
maimunah@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya perkembangan kemampuan bahasa anak dalam menyebutkan simbol-simbol huruf belum Berkembang Sesuai Harapan. Hal ini disebabkan oleh karena pembelajaran yang masih bersifat abstrak, tidak menggunakan media, kurang menarik minat anak dan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*Teacher Centre*). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak yaitu menggunakan kombinasi model *Talking Stick*, Metode Abjad dan Metode Bunyi Berbantuan Kartu Huruf. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kelompok B TK Nurul Huda Amuntai Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik Deskriptif dan *Croos Tabel* dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran khususnya dalam menyebutkan symbol-simbol huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pertemuan 1-4 mengalami peningkatan dari 20 samoai 28 dengan kategori Sangat Baik. Pada aktivitas anak dari pertemuan 1-4 meningkat dari 40% mencapai 100% dengan kategori Seluruh Anak Aktif dan capaian perkembangan bahasa anak meningkat dari 20% menjadi 100%.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa, Menyebutkan Simbol-simbol Huruf, Talking Stick, Metode Abjad, Metode Bunyi, Kartu Huruf

Abstract

This research is motivated by the low development of children's language skills in mentioning letter symbols that have not developed according to expectations. This is because learning is still abstract, does not use media, does not attract children's interest and learning is only teacher-centered (Teacher Center). Efforts are being made to improve children's language skills by using a combination of the Talking Stick model, the Alphabet Method and the Sound Card Assisted Method. The purpose of this study was to analyze the activities of teachers, children's activities and the results of the development of children's language skills. This research uses Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach. The research subjects were group B of TK Nurul Huda Amuntai Utara. Data collection techniques using observation. Data analysis was carried out using descriptive and cross-table techniques with the aim of improving the learning process, especially in mentioning letter symbols. The results showed that the activities of teachers in meetings 1-4 increased from 20 to 28 in the Very Good category. In the children's activity from meetings 1-4, it increased from 40% to 100% with the category of All Active Children and the achievement of children's language development increased from 20% to 100%.

Keywords: *Language Skills, Mentioning Letter Symbols, Talking Stick, Alphabet Method, Sound Method, Letter Cards*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini proses pembinaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-6 tahun. Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu perkembangan yang sangat penting untuk persiapan anak usia dini untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya adalah perkembangan bahasa. Menurut (Haryuni,2013). Upaya pembinaan melalui pendidikan anak usia dini yang ditujukan untuk anak-anak bertujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi: nilai-nilai agama dan moral, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni (Ilma, 2019).

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi 4 hal mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Hal tersebut sebaiknya dilakukan secara matang dan seimbang agar perkembangan bahasa anak khususnya dalam membaca dapat berkembang secara optimal. Perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no. 58 tahun 2009 mengembangkan 3 aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Menurut Harun Rasyid dan Suratno (2009) dalam (Paridah, 2020)

bahasa adalah struktur, makna, bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan.

Menurut Susanto dalam (Lestari, 2019) mengenal keaksaraan yaitu kesanggupan atau kecakapan untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan, ke dalam bentuk lisan.

Perkembangan bahasa anak khususnya dalam mengenal huruf, konsep pengenalan huruf sudah harus dikenalkan sejak usia dini dan program pengenalan keaksaraan sekolah PAUD. Nurbiana (2012) dalam (Firdaus P. H., 2019). Menyatakan bahwa proses yang dialami dalam membaca merupakan penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan yang dimulai dari mengenal huruf. Anak usia dini sudah diharapkan bisa memiliki pemahaman konsep mengenai aksara sebagai tahap awal dalam membaca, menulis dan bahasanya.

Menurut Roseberry-McKibbin bahwa sebagai seorang guru, mengetahui harapan untuk perolehan awal pengetahuan alfabet pada anak usia dini dapat membantu dalam mengidentifikasi awal kesulitan membaca, identifikasi awal adalah tantangan khusus (Heilmann, 2018)

Burnett dalam (Veryawan, 2020) mengungkapkan bahwa mengenal huruf atau aksara penting bagi anak usia dini yang anak dengar dari orang sekitarnya, baik Latin, Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang diketahui anak mengembangkan kemampuan untuk memilih dan memilah bermacam-macam huruf ketika bekerja dengan anak-anak dari latar belakang ekonomi rendah, yang memasuki program anak usia dini seperti Head Start dengan pengalaman literasi rumah yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh dilaksanakan di TK Nurul Huda Amuntai Utara ditemukan permasalahan bahwa tingkat pencapaian perkembangan bahasa dalam menyebutkan simbol-simbol huruf di TK tersebut belum Berkembang Sesuai Harapan. Dari 7 orang anak di kelompok B TK Nurul Huda, 1 anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) atau sebanyak 20%, 1 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau sebanyak 20%, dan 3 anak pada kategori Mulai Berkembang (MB) atau sebanyak 60%, sehingga ada 3 anak yang Belum Berkembang Sesuai Harapan (BB).

Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih bersifat abstrak, tidak menggunakan media, dan kurang menarik minat anak dan kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru (*Teacher Centre*). Sehingga anak kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Apabila permasalahan terus dibiarkan dan tidak diatasi, maka perkembangan bahasa anak dalam menyebutkan simbol-simbol huruf tidak akan berkembang secara optimal, hal ini akan berdampak pada perkembangan lainnya.

Model pembelajaran *Talking Stik* adalah model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kurniasih (2015: 82) dalam (Suhardiana, 2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kooperatif, model ini dilaksanakan menggunakan tongkat sebagai tanda giliran anak untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru dalam pembelajaran setelah belajar.

Adapun menurut Huda (2014: 224) dalam (Suhardiana, 2018) menyatakan bahwa dalam model ini kelompok yang lebih dahulu mendapat tongkat akan menjawab pertanyaan guru setelah mempelajari materi pembelajaran. Menurut Shoimin (2014) dalam (Purwanti, 2020) model *Talking Stick* atau tongkat

bicara adalah model pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan tongkat, yang mana bagi yang memegang tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut Kurnasih dan Sani (2015:83) dalam (Sugiantiningsih, 2019) menyebutkan bahwa “model pembelajaran *talking stick* memiliki kelebihan yaitu menguji kesiapan anak dalam penguasaan materi pelajaran, melatih membaca dan memahami materi yang telah disampaikan dengan lebih cepat, juga anak akan lebih giat belajar karena anak tidak tahu tongkat akan sampai pada gilirannya”. Jadi model pembelajaran *talking stick* mengajak anak belajar sambil bermain yang mana dapat melatih anak untuk memahami materi dengan cepat dan melatih mentalnya dalam menunjukkan sikap berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

Istarani (2012) mengungkapkan bahwa keberanian siswa untuk menyampaikan atau mengungkapkan pendapat mereka dapat ditingkatkan dalam model pembelajaran *Talking Stick*. begitu pula menurut Huda (2015) menyebut bahwa pembelajaran *Talking Stick* bermanfaat agar siswa terbiasa untuk berbicara dan siap untuk menanggapi situasi apapun (Suseno, 2020).

Adapun Suprijono (2009:109) dalam (Wasilah, 2016) dalam penelitiannya menyebutkan “Model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Model *talking stick* ini tepat digunakan dalam membantu proses pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, juga menyenangkan sehingga tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak bisa berkembang dengan optimal.

Metode Abjad (*Spell Method*) adalah metode pembelajaran dengan mengenalkan huruf abjad yang harus dihafalkan dengan dilafalkan berdasarkan bunyinya, kemudian dirangkai menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan akhirnya menjadi kalimat. Misalnya huruf

/b/ dilafalkan /be/, /c/ dilafalkan /ce/, /d/ dilafalkan /de/. Kelebihan dari metode ini yaitu anak mengenal tingkatan bentuk bahasa yang paling sederhana dan anak bisa menghafal bunyi huruf dalam abjad. Adapun kekurangan dari metode ini adalah anak kesulitan terhadap huruf yang baru karena kebiasaan menghafal dan anak menemui kesulitan membunyikan diftong dan kluster (Muhyidin, 2018)

Metode Bunyi adalah metode pengajaran membaca permulaan dengan menyebutkan huruf konsonan dengan bantuan bunyi vokal tengah pepet [ə] atau vokal depan sedang [e]. huruf konsonan bisa disebut huruf-huruf mati, misalnya huruf konsonan /b/ diucapkan /eb/ atau /be/, /ed/ atau /de/, /es/, /ek. Metode ini juga disebut dengan metode eja. Metode ini hampir sama dengan metode abjad, perbedaannya terletak pada sistem pelafalan abjad atau huruf. Kelebihan dari metode ini yaitu anak dikenalkan tingkatan bentuk bahasa yang paling sederhana, anak bisa menghafal bunyi huruf abjad. Adapun kekurangan dari metode ini adalah anak kesulitan terhadap huruf baru karena kebiasaan menghafal, anak sulit membunyikan diftong dan kluster, mengeja, serta kesulitan untuk membunyikanya secara langsung (Trisnawati, 2016).

Menurut Djamarah (1995:136), media merupakan alat bantu apapun yang bisa digunakan sebagai penyalur pesan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Purnawati dan Eldarni (2001: 4), media adalah sesuatu yang digunakan guna menyampaikan informasi agar bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat anak sehingga terjadi proses belajar. Adapun dalam pembelajaran media disebut media pembelajaran, yang mana media tersebut diharapkan mampu membantu serta memperlancar komunikasi yang bisa merangsang anak agar dapat merespon

segala pesan yang disampaikan dengan optimal (Tanjung, 2018).

Kartu Huruf adalah sebuah media yang saya gunakan untuk menunjang proses pembelajaran pada anak. Kartu Huruf menurut Sujiono dalam (Lestari, 2019) adalah kartu pintar yang berisi gambar yang dirancang untuk memudahkan anak dalam pembelajaran membaca. Anak akan lebih tertarik pada kartu huruf dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Media kartu huruf merupakan alat bantu guru yang bersifat visual dalam pembelajaran dan berfungsi untuk member pengalaman langsung kepada anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Nasution dalam (Rukajat, 2018) menyebut bahwa penelitian kualitatif adalah pada dasarnya mengamati, berinteraksi serta mencoba memahami bahasa dan tafsiran tentang sekitar mereka.

Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Sulipan menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* adalah penelitian yang dilaksanakan kepada sebuah subjek berupa kelas untuk menganalisis akibat sebuah tindakan yang dilakukan pada subjek penelitian yang ada di kelas tersebut. Wina juga menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah usaha yang bisa guru lakukan untuk membantu kualitas peran dan tanggung jawab sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran meningkat (Parnawi, 2020).

Menurut Sanjaya (2019;13) dalam melalui PTK guru diharapkan bisa senantiasa melakukan refleksi diri tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk menemukan masalah dan merencanakan tindakan atau upaya yang dapat memecahkan masalah tersebut (Barnawi, 2019)

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TK Nurul Huda Amuntai Utara. Sebagai subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B pada semester genap tahun ajaran 2019/2021 dengan jumlah anak terdiri dari 5 anak terdiri dari 2 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada aspek perkembangan bahasa yaitu kemampuan anak dalam menyebutkan simbol-simbol huruf dengan menggunakan kombinasi Model *Talking Stick*, Metode Abjad dan Metode Bunyi Berbantuan Kartu Huruf.

Adapun faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan bahasa anak khususnya dalam menyebutkan simbol-simbol huruf.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data subjek dari mana data diperoleh, yaitu anak-anak kelompok B TK Nurul Huda . Sumber data penelitian ini yaitu anak dari kelompok B TK Nurul Huda . Data yang diperoleh dari penelitian berjumlah 7 orang anak. Guru yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dan anak yaitu peserta dalam kegiatan pembelajaran.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif adalah data tentang aktivitas guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi Model *Talking Stick*, Metode Abjad dan Bunyi berbantuan Kartu Huruf pada menyebutkan simbol-simbol huruf pada kelompok B TK Nurul Huda Amuntai Utara.

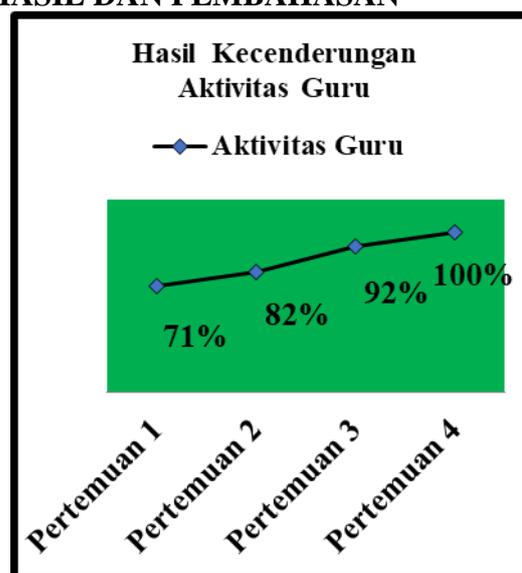
Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi atau pengamatan adalah suatu aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental. Peneliti melaksanakan observasi dalam berbagai kondisi. Nasution (1992: 61) menyebutkan bahwa terdapat tingkatan dalam melakukan observasi, yaitu partisipasi nihil,

partisipasi aktif, dan partisipasi penuh dalam penelitian (Rukajat, 2018).

Indikator keberhasilan anak adalah dimana anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf menggunakan kombinasi model *Talking Stick*, Metode Abjad dan Metode Bunyi Berbantuan Kartu Huruf. Adapun teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data aktivitas anak dan akibat yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Aktivitas guru dikatakan berhasil jika mencapai skor 24-28 dengan kriteria Sangat Aktif, adapun aktivitas anak secara individu memperoleh skor 13-16 dengan kriteria Sangat Aktif dan persentase $\geq 80\%$ dan secara klasikal 80% anak berkategori Sebagian Besar Anak Aktif. Sedangkan indikator keberhasilan perkembangan bahasa anak dikatakan berhasil jika memperoleh BSH dan secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ atau memperoleh minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

HASIL DAN PEMBAHASAN

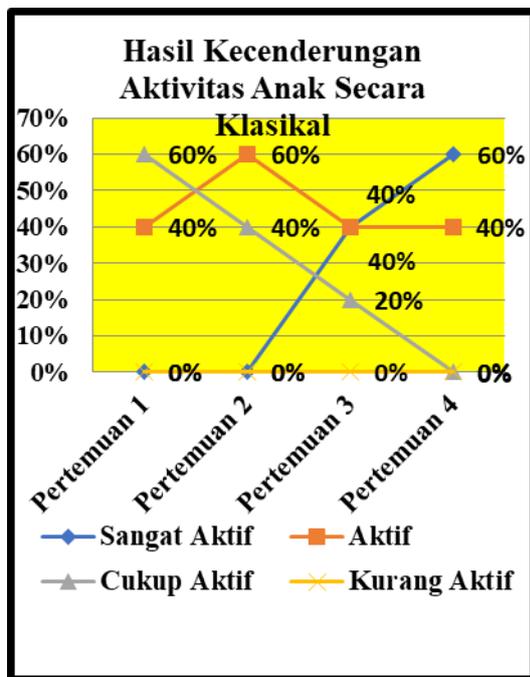


Grafik 1: Aktivitas guru pada pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3 dan pertemuan 4

Dari grafik menunjukkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan selalu terjadi penambahan skor aktivitas guru, dimulai pada pertemuan 1 mendapat skor 20 persentase 71 dengan kategori baik,

dilanjutkan dengan pertemuan 2 yang mendapat skor 23 persentase 82 dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan 3 mendapat skor 26 dengan persentase 92% dengan kategori sangat baik, dan terakhir pada pertemuan 4 mendapatkan skor maksimal 28 dengan persentase 100 dengan kriteria sangat baik.

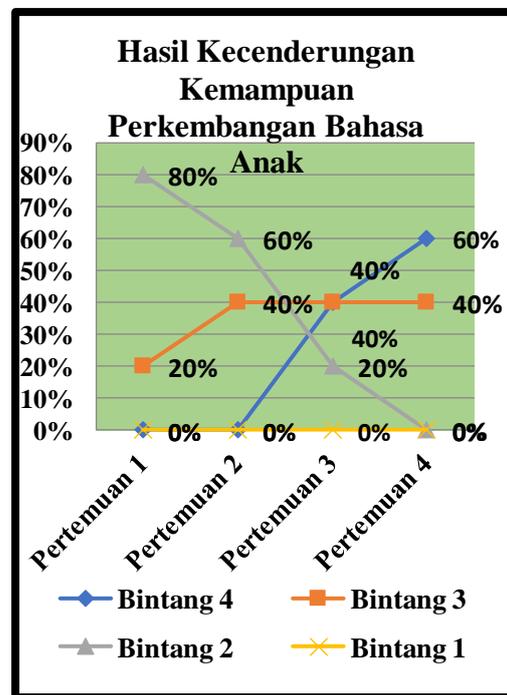
Peningkatan yang terjadi merupakan perbaikan yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan dengan melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran, sehingga dengan adanya melihat kekurangan tersebut guru melakukan perbaikan demi perbaikan dan pada akhirnya guru mampu mencapai hasil yang diharapkan yaitu dengan mencapai kategori sangat baik pada pertemuan 3 dan 4.



Grafik 2: Aktivitas anak pada pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3 dan pertemuan 4

Dari grafik menunjukkan bahwa Pada pertemuan 1 aktivitas anak mendapatkan 40% berada pada kategori sebagian kecil anak aktif, dengan pendeskripsian kurang aktif 0%, cukup aktif 60%, aktif 40% dan sangat aktif 0%. Pada pertemuan 2 aktivitas mendapatkan

60% berada pada kategori sebagian anak aktif, dengan pendeskripsian kurang aktif 0%, cukup aktif 20%, aktif 60% dan sangat aktif 0%. Kemudian pada pertemuan 3 mendapatkan 80% berada pada kategori sebagian besar anak aktif dengan pendeskripsian kurang aktif 0%, cukup aktif 20%, aktif 40% dan sangat aktif 40%. Terakhir pada pertemuan 4 mendapatkan persentase maksimal yaitu 100% berada pada kategori seluruh anak aktif dengan pendeskripsian kurang aktif 0%, cukup aktif 0%, aktif 40% dan sangat aktif 60%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan kombinasi Model *Talking Stick*, Metode Abjad dan Metode Bunyi Berbantuan Kartu Huruf berhasil.



Grafik 3: hasil perkembangan bahasa anak pada pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3 dan pertemuan 4

Pada grafik tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan. Pada pertemuan 1 terdapat 4 anak mendapat bintang ★★ dengan persentase 80, dan 1 anak mendapatkan ★★★ dengan persentase 20. Sehingga pada pertemuan 1 ketuntasan anak mencapai 20% yang hanya berjumlah 1 orang anak sedangkan yang belum

mencapai ketuntasan sebanyak 80% yang berjumlah 4 orang anak. Selanjutnya pada pertemuan 2, terdapat 3 anak mendapatkan ★★ dengan persentase 60 dan 2 orang anak mendapatkan ★★★ dengan persentase 40. Sehingga pada pertemuan 2 ketuntasan anak mencapai 40% yang berjumlah 2 orang anak, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 60% yang berjumlah 3 orang anak. Kemudian pada pertemuan 3 terdapat 1 anak mendapatkan ★★ dengan persentase 20, ada 2 anak mendapatkan ★★★ dengan persentase 40 dan terdapat 2 orang anak mendapatkan ★★★★ dengan persentase 40. Sehingga pada pertemuan 3 ketuntasan sebanyak 80% yang berjumlah 4 orang anak sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 1 orang dengan persentase 20. Terakhir pertemuan 4 terdapat 2 anak mendapatkan ★★★ dengan persentase 40% dan sebanyak 3 orang anak mendapatkan ★★★★ dengan persentase 60%.

Sehingga pada pertemuan 4 ketuntasan anak berhasil berkembang 100% yang berjumlah 5 orang anak. Adapun pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3 dikatakan belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan dan pada pertemuan 4 dikatakan berhasil karena sudah mencapai keberhasilan (\geq ★★★). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan kombinasi Model *Talking Stick*, Metode Abjad dan Metode Bunyi Berbantuan Kartu Huruf ini dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahasa anak pada pertemuan 1 sebanyak 80% anak dengan kriteria ★★ dan sebanyak 1 orang anak dengan kriteria ★★★. Terjadi peningkatan pada pertemuan 4 sebanyak 100% anak dengan kriteria \geq ★★★ dengan jumlah 5 orang anak. Dengan adanya hasil pada pertemuan 4 tersebut maka hal ini berarti hasil perkembangan kognitif anak

telah mencapai indikator keberhasilan yaitu \geq 80%.

Hasil perkembangan bahasa anak meningkat disebabkan oleh proses pembelajarannya dimana guru menerapkan pembelajaran menggunakan kombinasi Model *Talking Stick*, Metode Abjad dan Bunyi berbantuan Kartu Huruf yang membantu anak dalam membangun pengetahuan serta pemahamannya sendiri dalam pelajaran yang mereka pelajari.

Dalam penelitian (Purwanti, 2020) disebutkan bahwa Motivasi belajar anak bisa muncul ketika anak melakukan sesuatu sesuai dengan minat anak dan rasa ingin tahu anak (Yus, 2011). Sejalan dengan pendapat Sujiyono (2012) juga bahwa jika kebutuhan anak berupa rasa aman dan nyaman secara psikologi anak akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya, dan penting untuk mengenal anak dengan dekat sehingga anak bisa merasa aman dan nyaman.

Menurut Hurlock (2002) dalam (Setyowati, 2012) Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal dapat meliputi kondisi pembawaan sejak lahir atau jenis kelamin, adapun faktor eksternal meliputi semua hal dari ibu, seperti umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, sosial ekonomi, sarana belajar, kesehatan dan kekeluargaan. Karena faktor-faktor tersebut akan berpengaruh pada kemampuan bahasa anak apalagi jika tingkat perkembangan bahasa anak dibawah tingkat perkembangan bahasa yang umurnya sama, maka akan berdampak pada perkembangan yang lain, misalnya sosial anak akan mengalami keterlambatan.

Hal ini bisa berpengaruh pada penyesuaian sosial dan kepribadian anak. Adapun pengaruh yang paling besar adalah dampaknya pada kemampuan anak dalam mengeja atau membaca sebagai tahapan awal, sehingga prestasi anak dikemudian hari pun mungkin akan terhambat.

Pembelajaran dalam pengenalan huruf adalah komponen dari perkembangan baca tulis anak, dimana anak perlu mengenal, mengetahui atau memahami huruf abjad agar bisa membaca dan menulis dengan lancar. Menurut Carol Seefeid dan Barbara A. Wasik (2008) menyebut anak yang mengenal huruf dan mampu menyebutkannya bisa lebih baik saat belajar membaca sedangkan anak yang tidak mengenal huruf akan mengalami kesulitan (Pangastuti, 2017).

Menurut (Sugiantiningsih, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* anak akan secara langsung ikut aturan bermain, anak diharapkan mampu bekerjasama dengan kelompok dan menunjukkan sikap berani jika mendapatkan giliran untuk bercerita di depan kelas, yang nantinya sebagai kegiatan untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya. Pemberian reward berupa flash card yang anak pilih sendiri dapat dijadikan guru untuk membentuk pengalaman baru bagi anak, diharapkan agar berlomba-lomba untuk mau berbicara di depan kelas sesuai dengan flash card yang anak miliki.

Adapun menurut (Sukmadiani, 2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* atau tongkat bicara, proses pembelajaran di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar dengan menggunakan tingkat dalam sebuah permainan yang diberikan dari siswa ke siswa saat guru memberikan pertanyaan setelah proses pembelajaran. Setelah mengajukan pertanyaan, maka siswa yang mendapatkan tongkat yang akan mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru, yang mana ini dilakukan sampai semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu pembelajaran

kooperatif yang bisa membantu motivasi, kreativitas serta hasil belajar siswa menjadi meningkat. Trianto (2010: 59) juga berpendapat yang mana para ahli menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu membantu meningkatkan kinerja siswa dalam melakukan tugas-tugas akademik, bagi siswa untuk memahami konsep yang sulit dan menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, pembelajaran kooperatif dapat membantu dengan baik (Wasilah, 2016).

Tanjung (2013) dalam penelitiannya tentang digunakannya Media Kartu Huruf dalam membantu mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal huruf abjad di TK, menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2017) tentang penerapan Media Gambar dan Kartu Huruf yang hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan peserta didik.

Kartu huruf merupakan media yang diharapkan bisa menambah semangat dan antusias anak dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media kartu huruf pembelajaran diharapkan bisa berjalan dengan lebih aktif, kreatif, bermakna juga menyenangkan sehingga anak dapat berkembang (Rosi'a, 2021).

Media kartu huruf dalam pembelajaran bertujuan agar anak lebih termotivasi untuk mendapat pembelajaran secara utuh. Menurut Herawati (2018: 55) menyebut bahwa media kartu huruf dapat mengurangi ketidakjelasan karena kartu huruf dapat mendorong anak untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Media kartu huruf juga mampu meningkatkan variasi dalam proses belajar mengajar dan dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar serta

memperlancar tugas mengajar guru (Usono, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah 1) Aktivitas guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa dalam menyebutkan simbol-simbol huruf terlaksana dengan kriteria Sangat Baik. 2) Aktivitas anak dalam pengembangan bahasa dalam menyebutkan simbol-simbol huruf rata-rata kelas mencapai kriteria Sangat Aktif, persentase klasikal mencapai kategori Seluruh Anak Aktif. 3) Perkembangan Kemampuan Bahasa dalam menyebutkan simbol-simbol huruf berhasil meningkat dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) atau ★★★★★.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, d. (2019). Improve Teachers Ability in Compiling Classroom Action Research Through Workshop Activities. *Action Research Journal Indonesia*, Vol. 1 No. 2 (1-12).
- Firdaus, P. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 2 No. 2.
- Heilmann, J. J. (2018). Using Alphabet Knowledge to Track the Emergent Literacy Skills Of Children in Head Start. *Topic in Early Childhood Special Education* , Vol. 38 No. 2 118-128.
- Ilma, N. d. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TPS (THINK-PAIR-SHARE) Berbantuan Media Kartu Huruf untuk meningkatkan kemampuan Mengenal Huruf. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 2 No. 3.
- Lestari, P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf di TK Kusuma Putra Surabaya. *PAUD Teratai*, Vol. 8 No. 2.
- Pangastuti, R. d. (2017). Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* , Vol. 1 No. 1.
- Paridah, d. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf dengan Media Kartu Huruf Usia 5-6 Tahun. *Journal Of Education Researc*, Vol. 1 No. 3 Page 213-217.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas* . Sleman: CV Budi Utama.
- Purwanti, R. d. (2020). Model GELPITAS (gerak & lagu, picture & picture, talkingstick) untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 7 No. 2.
- Rosi'a, d. M.-G. (2021). The Effectiveness of Using Letter Card Media in Indonesian Language Learning in Improving Reading Ability of Class 1 Student at MI Miftahul Ulum Karang Sari Weru District, Cirebon Regency. *Action Research Journal Indonesia*, Vol. 3 No. 3 (222-224).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif* . Sleman: CV Budi Utama.
- Setyowati, E. B. (2012). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Prasekolah (4-6 tahun) dengan Pendidikan Ibu. *Jurnal Akademi Kebidanan Griya Usada*, Vol.1 No. 6.
- Sugiantiningsih, I. A. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN

-
- KEMAMPUAN BICARA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 2 No. 3.
- Suhardiana, I. P. (2018). Model Pembelajaran Talking Stik Sebagai Pendukung Penguasaan English Vocabulary Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya*, Vol. 3 No. 1 hal. 43.
- Sukmadiani, N. P. (2014). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganेशha*, vol. 2 No. 1.
- Suseno, L. C. (2020). Talking Stick Learning Model, How Significant Is the Impact on the PGSD Student's Speaking Skills. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , Vol. 26 No. 2.
- Tanjung, R. J. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3 No. 2.
- Usiono, d. (2021). Improving the Ability to Read the Qur'an For Elementary School Age Children Using Iqra' Method with Letters Card Media. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 5 (3492).
- Veryawan. (2020). Media Kartu Huruf dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini. *LENTERA : Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 2 No. 2 151-164.
- Wasilah, G. (2016). UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA DALAM MENGULANG KALIMAT SEDERHANA MELALUI MODEL TALKING STICK PADA ANAK KELOMPOK A PAUD TERPADU DARUNNAJAH MARTAPURA KABUPATEN BANJAR. *Jurnal Edukasi AUD*, Vol. 2 No. 1.